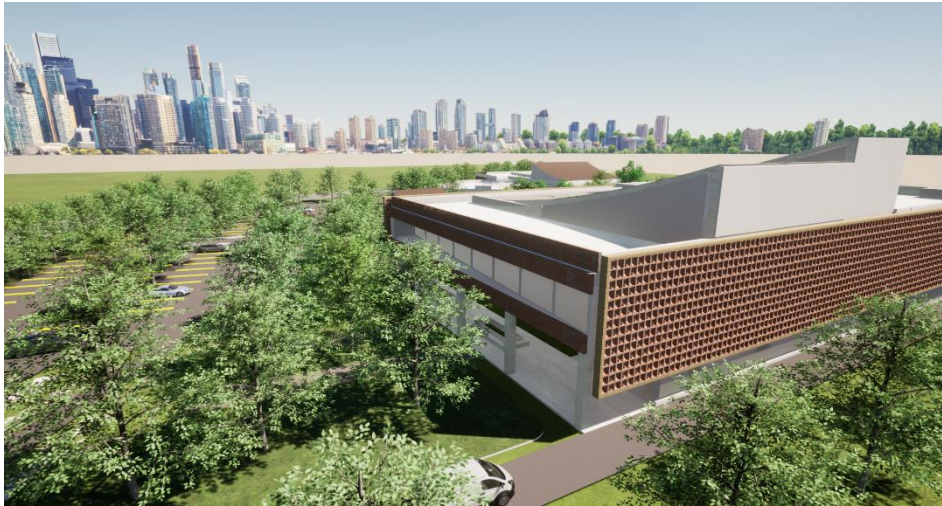


FASILITAS GALERI DAN PELATIHAN KESENIAN MUSIK TRADISIONAL UNTUK TUNA DAKSA DI SURABAYA

Michael Marcho dan Ir. Handinoto, M.T.

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

marchomich@gmail.com ;



Gambar 1 Persepektif Fasilitas Galeri dan Pelatihan Kesenian musik Tradisional untuk Tuna Daksa Di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Galeri dan Pelatihan Seni Alat Musik Tradisional untuk Disabilitas di Surabaya ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat sekaligus melestarikan kesenian musik tradisional. Karena semakin banyak musik-musik dari luar yang seiring berjalannya waktu memasuki Indonesia, membuat musik tradisional semakin pudar. Dengan adanya Fasilitas ini kesenian musik tradisional tidak terlupakan dan akan tetap terlestarikan. Dari fasilitas ini para disabilitas juga dapat sekedar belajar dan mengenal atau mempersiapkan diri untuk mengikuti festival kesenian musik tradisional yang sering diselenggarakan oleh pihak tertentu dan menjadi perwakilan kota Surabaya dan Jawa Timur. Hal ini juga menjadikan citra Surabaya semakin baik yang peduli terhadap para disabilitas dan melestarikan salah satu kebudayaan yang dimiliki Indonesia yaitu Seni Musik Tradisional

Kata Kunci : Arsitek, Galeri Musik Tradisional, Desain Tuna Daksa, Karakter Ruang

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang cacat / disabilitas adalah setiap orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental dan sensorik yang akhirnya mengalami hambatan dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-harinya, tidak seperti orang-orang normal pada umumnya (Bahri,2018). Jadi para disabilitas tersebut memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya agar para disabilitas dapat berkembang dan menjalani kehidupan dengan aman dan nyaman dan jauh dari ancaman yang dapat membahayakan para disabilitas. Berdasarkan data dari Kemensos (2018), jumlah penyandang cacat mencapai 65 ribu orang.

Perkembangan musik tradisional di Indonesia sendiri terbilang sangat kurang berkembang, akibat dari masuknya Industri musik internasional ke Indonesia, membuat musik tradisional sedikit tergeser. Para kalangan muda juga lebih cenderung memilih musik luar daripada musik tradisional.



Gambar 1.1 Penyandang Disabilitas Di Indonesia
 Sumber <https://www.liputan6.com/>



Gambar 1.2 Pergelaran Karawitan
 Sumber Kompasiana.com

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah membuat sebuah wadah atau tempat untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya pada bidang musik tradisional serta memberikan tempat untuk para penyandang disabilitas untuk menuangkan kegemaran atau hobinya sekaligus menjadi bagian masyarakat ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan fasilitas ini adalah menjadikan wadah bagi para penyandang disabilitas agar dapat belajar dan lebih mendalami musik tradisional dan untuk ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia khususnya dalam bidang kesenian musik tradisional.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Lokasi Tapak
 Sumber <https://earth.google.com/>

Site berlokasi pada Jalan Kenjeran, Kec Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. Lahan memiliki luas kurang lebih sebesar 14.230 m², dengan keliling 508 m. Pada bangunan yang memiliki peruntukan sebagai sarana umum seperti galeri atau sejenisnya memiliki persyaratan sebagai berikut :



Gambar 1.4 Lokasi Tapak

Sumber : www.google.co.id/maps/

Lokasi Tapak

Data Tapak

- Nama Jalan : Jl. Kenjeran
- Status Lahan : Tanah Kosong
- Luas Lahan : 14.000 m²
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum
- KDB yang di izinkan : 60%, 8520 m²
- KLB yang di izinkan : 1 poin, 14.230 m²
- KTB yang di izinkan : 65%, 9200 m²
- KDH yang di izinkan : 10%, 1400 m²
- GSB : Jalan lebar 10 s/d 16 meter : 10 meter

Tinggi bangunan maksimum yang diizinkan untuk bangunan <10 m adalah 10 m

(sumber : Peta RDTR Surabaya)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Terdapat beberapa fasilitas yang terdapat pada bangunan ini yang dapat di manfaatkan oleh para pengunjung:

- Galeri Musik Tradisional : Galeri merupakan area utama yang terdapat di fasilitas ini, dengan harapan agar masyarakat umum dapat lebih mengenal

dan mengetahui semua tentang kesenian musik tradisional, contohnya seperti sejarah musik tradisional khususnya karawitan, jenis-jenis musik tradisional, fungsi dan cara memainkannya.

- Kelas Pelatihan Musik Tradisional : Area kelas pelatihan di khususkan untuk para pengunjung disabilitas yang ingin mengikuti pelatihan musik tradisional.
- Hall serbaguna : terdapat hall yang diperuntukan untuk acara pertgelaran musik tradisional, dimana pengunjung setelah menjalani pelatihan dapat di tampilkan atau diperlombakan di area hall dan ditampilkan ke masyarakat luas.
- Area komunal outdoor : area komunal yang terdapat di antara kedua masa, di area tersebut terdapat ampiteater dimana pengunjung dapat berkumpul kecil dan menampilkan suatu kegiatan.
- Kafe dan Restoran : area ini terdapat di dekat area galeri agar pengunjung dapat beristirahat dan bersantai setelah dari galeri.
- Kantor Pengelola : area kantor di bangunan ini terdapat pada bagian belakang gedung yang telah di atur sedemikian rupa karena area ini bersifat *private* yang diperuntukkan kepada para pemilik dan karyawan.
- Toilet Umum



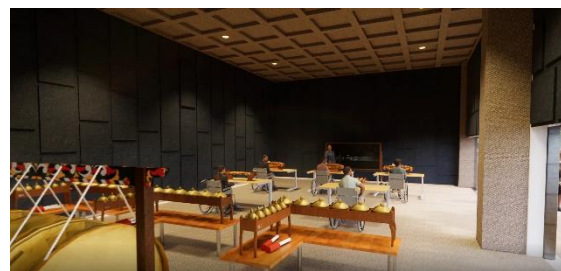
Gambar 2.1 Persepektif Bangunan

Fasilitas ini dapat menampung sekitar 100 – 150 orang dengan kapasitas parkir yang luas untuk roda 4 dan roda 2. Terdapat juga area drop off yang terdapat pada depan bangunan

entrance. Kemudian untuk area loading dock terdapat pada bagian belakang masa utama, yang tersambung langsung menuju area galeri agar memudahkan pemindahan barang.



Gambar 2.2 Area Galeri

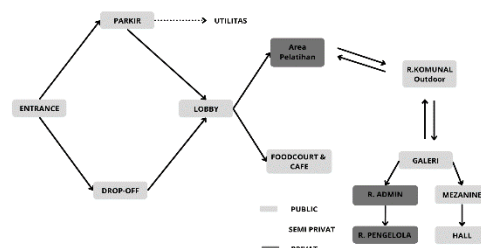


Gambar 2.3 Kelas Pelatihan

2.2 Analisa Tapak dan Zoning

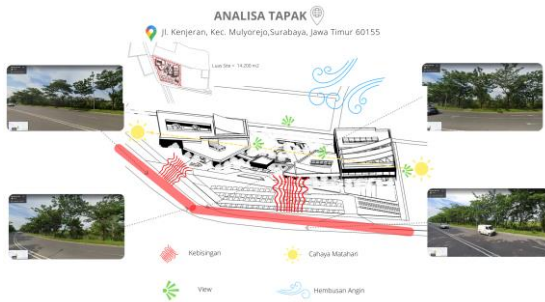
Lokasi site berada pada bagian timur kota dan di bagian site tersebut tidak terlalu ramai lalu lalang kendaraan bermotor, karena fasilitas ini membutuhkan tempat yang relatif tidak bising karena aktivitas di dalamnya berupa alat musik. Dan para penyandang disabilitas juga membutuhkan ketenangan untuk dapat ber aktivitas di dalamnya. Pada bagian sekeliling site juga terdapat banyak tanaman hijau yang membuat sirkulasi hawa di area site menjadi lebih sejuk dan nyaman bagi pengguna.

Pemilihan site ini juga mempertimbangkan pada lokasi-lokasi fasilitas yang serupa. Menurut analisa pribadi terdapat beberapa fasilitas serupa di Surabaya contohnya seperti gedung kesenian Cak Durasim, dan Balai kota. Lokasi tempat tersebut terletak pada tengah kota. Jadi lokasi tapak yang dipilih sangat efektif



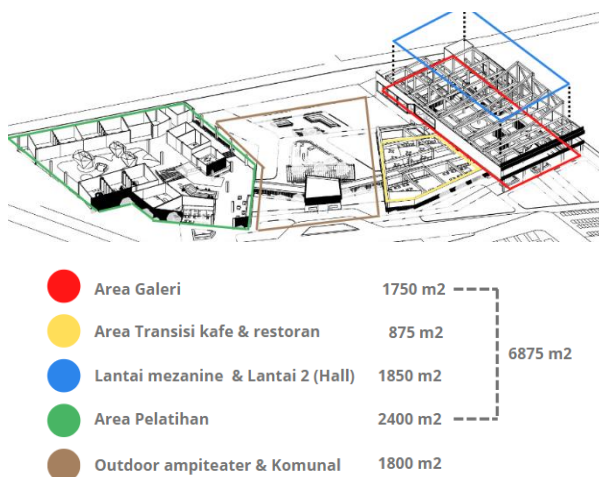
karena relatif mencakup bagian timur Kota Surabaya.

Gambar 2.4 Alur Sirkulasi Pada Bangunan



Gambar 2.5 Analisa Site

Untuk kelebihan dari site ini terletak di tempat yang cukup strategis, dimana site berada pada jalan Kenjeran dan terletak pada persimpangan jalan yang dilalui banyak pengguna jalan. Lokasi bangunan yang serupa juga tidak terletak di dekat site. Kekurangan dari site ini Posisi site terletak pada area Surabaya timur. Yang dimana berada cukup jauh dari pusat perkotaan, membuat lokasi site lebih susah di jangkau dari berbagai penjuru kota Surabaya. Peluang yang dapat di dapatkan dari site ini yaitu pada area sekitar site masih sangat minim fasilitas serupa, yang menjadikan fasilitas ini berpeluang untuk dimanfaatkan khususnya bagi para penyandang Tuna Daksa di Surabaya. Kemudia untuk ancaman yang dapat terjadi yaitu letak site yang berada pada pinggir dan persimpangan Jalan Kenjeran, dapat menimbulkan kebisingan dan kemacetan pada area di sekitar site.



Gambar 2.6 Zoning dan Rekapitulasi Luas Ruang

Pada tapak terbagi menjadi tiga zona (Publik, Private, Semi-Private). Zona publik terdiri dari area masa utama yang meliputi are

galeri, kafe dan restoran. Untuk zona *Semi-Private* terdiri dari ruang komunal dan lobby pelatihan. Zona *Private* terdiri dari ruang kelas pelatihan dan kantor pengelola.

2.3 Pendekatan Perancangan

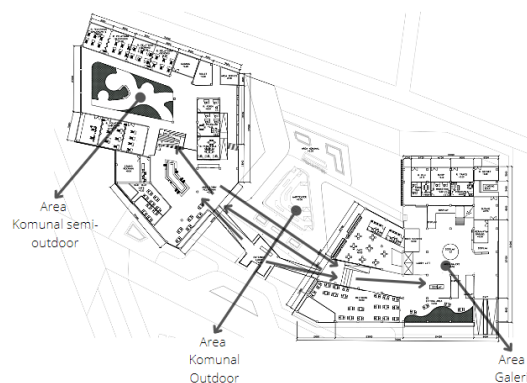
Berdasarkan isu dan masalah desain, pendekatan desain yang digunakan yaitu pendekatan perilaku, Pendekatan Arsitektur perilaku digunakan untuk mendapatkan tatanan ruang dan alur sirkulasi di dalam bangunan, yang mencerminkan perilaku daridapa pengguna itu sendiri. dimana pendekatan ini menekankan pada perilaku dari pengguna bangunan ini kemudian digunakan untuk mengolah ruang dan sirkulasi dalam bangunan yang nyaman dan aman.

2.3.1 Konsep Bangunan

Konsep dari bangunan yang menekankan pada sirkulasi dan penataan ruang yang di desain dengan memperhatikan sisi pengunjung yang mayoritas merupakan penyandang disabilitas. Agar dapat meciptakan bangunan yang nyaman bagi pengguna bangunan.

Hubungan antar ruang yang ter-integrasi dengan baik bertujuan agar pengguna bangunan dapat betah dan merasa nyaman.

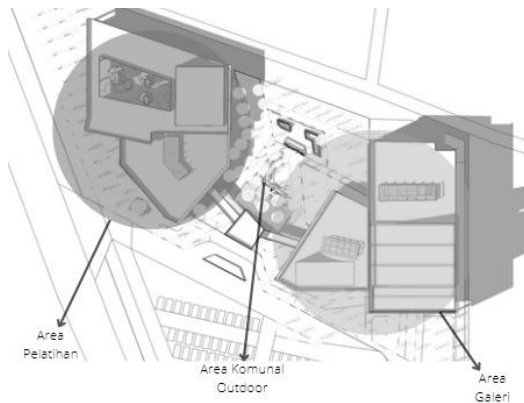
Penerapan konsep *Sequence* Dengan memperhatikan penataan ruang dan sirkulasi yang saling terhubung diharapkan dapat menciptakan alur yang jelas, agar pengunjung dapat mengenal kesenian musik tradisional kemudian dapat mempelajari dan menampilkan musik tradisional ke masyarakat luas.



Gambar 2.7 Konsep Sequence

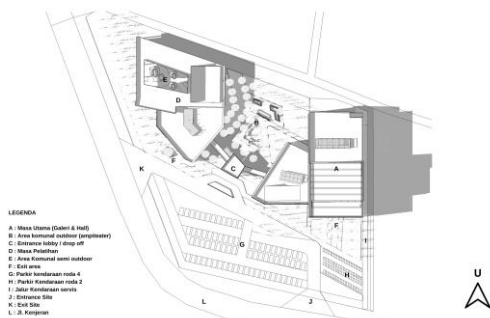
Pembagian ruang bertujuan menciptakan area yang nyaman khususnya tentang permasalahan akustika karena aktivitas paling banyak

merupakan permainan musik yang menimbulkan suara. Dengan membagi bangunan dengan melihat sisi ke fungsi an dari aktivitas yang ada di bangunan ini.



Gambar 2.8 Konsep Pembagian Ruang

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.9 Site Plan

Bangunan terletak pada persimpangan Jalan kenjeran dengan akses *entrance* terdapat pada Jl. Kenjeran yang dapat dengan mudah dari kedua sisi jalan letak *entrance* terletak pada bagian depan site, setelah memasuki *entrance* para pengunjung dapat parkir atau melakukan *drop-off* di area lobby *entrance*, setelah itu area exit terdapat pada sisi kiri *site*. Area parkir di desain luas mengingat pengguna bangunan yang mayoritas adalah penyandang disabilitas yang membutuhkan sirkulasi jalan yang lebih lebar.

Terdapat Jalur servis yang terdapat di sisi samping kanan *site*, digunakan untuk keperluan seperti *loading dock* barang untuk galeri dan *mantanance* utilitas pada bangunan.

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang dipilih pada bangunan ini aalah pendalaman karakter ruang dimana pengguna bangunan dapat merasakan suasana yang berbeda dari yang lainnya, pendalaman karakter ruang juga berkaitan dengan

pendekatan perilaku yang digunakan dalam desain bangunan ini.

3.1 Galeri Kesenian Musik Tradisional

Galeri merupakan fasilitas utama yang terdapat pada fasilitas ini, oleh karena itu desain dari galeri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Desain dari galeri menekankan pada sirkulasi pada area galeri yang luas dan jelas. Terdapat penyekat berupa kisi-kisi kayu membuat area galeri terasa lebih luas dan interaksi didalam galeri dapat terbentuk. Terdapat area *Sitting-area* yang terletak di bagian depan galeri untuk pengunjung dapat beristirahat. Untuk perawatan atau peremajaan barang yang ada di galeri dapat di lakukan pada ruang *maintanance* barang yang terletak di sebelah samping galeri.

Desain dari galeri yang sebagian *Semi-outdoor* membuat cahaya dan penghawaan alami dapat memasuki area galeri dengan optimal. Jadi suasana di dalam galeri akan terasa sejuk dan tidak memerlukan penghawaan buatan lagi.

Poin-poin yang dicapai :

- Pengunjung dapat bersirkulasi dengan nyaman dan aman.
- Pengunjung dapat merasakan suasana yang bebas dan leluasa saat berada di galeri.
- Pengunjung dapat dengan jelas memahami alur atau sirkulasi yang ada pada galeri.
- Desain dari galeri yang terbuka dan sekat yang di desain kisi-kisi diharapkan terjadinya hubungan antar ruang satu dengan yang lainnya.



Gambar 3.1 Area Galeri Musik Tradisional

3.2 Ruang Kelas Pelatihan

Area kelas pelatihan merupakan fasilitas kedua dari bangunan ini. Dengan tujuan setelah pengunjung mengetahui informasi tentang musik tradisional, mereka dapat menerapkan permainan musik tradisional di area pelatihan ini.

Setiap unit dari kelas pelatihan ini juga bersifat fleksibel dengan tujuan pengunjung dapat melakukan percobaan pada setiap alat musik yang ada, pada satu unit kelas dan kemudian dapat dimainkan secara berkelompok di ruangan yang lebih besar.

Karena sebagian besar aktivitas yang berada pada area pelatihan musik ini menghasilkan suara yang cukup keras, maka ruang dari kelas pelatihan ini di desain kedap suara, agar tidak mengganggu aktivitas lain yang terdapat di area gedung. Peletakan area kelas pelatihan juga terdapat pada area belakang gedung dan terdapat area *semi-outdoor* di tengah-tengah area kelas, dengan tujuan dapat mengeluarkan gelombang suara agar suasana di dalam gedung tidak terlalu bergemuruh.

Poin-poin yang dicapai :

- Pengunjung merasakan nyaman di dalam ruang kelas.
- Suara yang dihasilkan dapat terolah dengan baik dan tidak menyebabkan kebisingan di area gedung.
- Proses pembelajaran menjadi kondusif dan para pengunjung menjadi lebih konsentrasi dalam belajar.
- Perpindahan antar kelas terasa sangat mudah dan nyaman.



Gambar 3.2 Area Ruang Kelas Pelatihan

3.3 Area Komunal Outdoor

Area Komunal yang terdapat diantara kedua masa ini merupakan fasilitas yang disediakan untuk pengunjung sebagai tempat berkumpul bersama sekaligus sebagai ruang hijau pada fasilitas ini. Di area komunal ini juga terdapat sebuah ampiteater yang luas dengan desain yang ramah difabel, yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berkumpul dan menampilkan sesuatu.

Area komunal ini juga bertujuan sebagai peredam suara yang dihasilkan dari area pelatihan menuju ke area galeri. Gelombang-gelombang suara akan terhalang dan terserap oleh tumbuhan hijau yang ada di area ini.

Poin-poin yang dicapai :

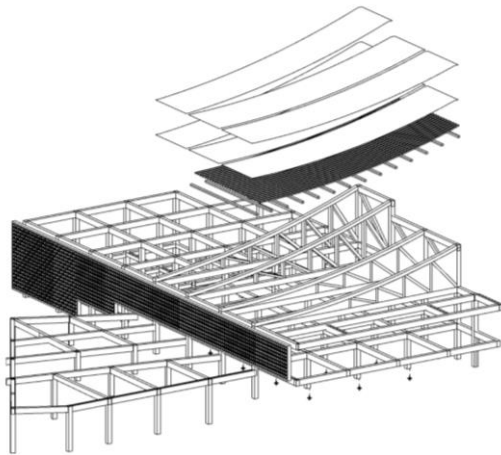
- Pengunjung dapat berinteraksi satu sama lain dengan nyaman.
- Penghawaan alami dapat mengalir dengan baik.
- Memberikan rasa kebebasan visual di area ini.



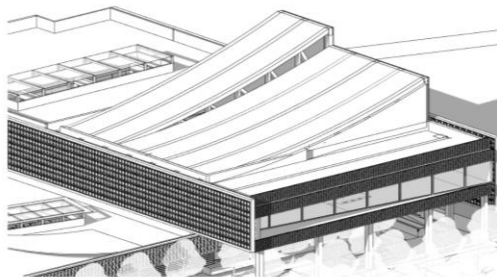
Gambar 3.3 Area Komunal Outdoor

4. SISTEM STRUKTUR

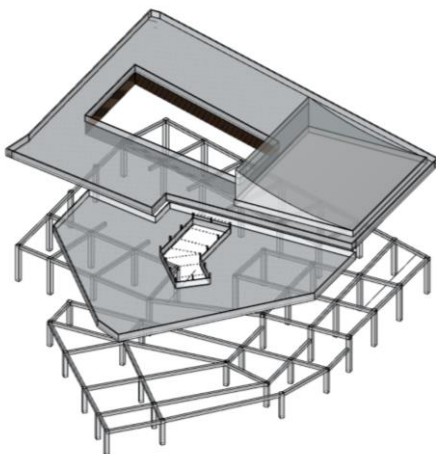
Sistem struktur yang digunakan pada fasilitas ini adalah rangka beton dengan kombinasi kayu sebagai kuda-kuda atap pada masa utama. Dengan modul berukuran 8 x 8 meter menggunakan dimensi kolom 60 x 60 dengan dimensi balok 60 x 80. Terdapat ruang bebas kolom yang terdapat pada area hall di lantai dua, yang menggunakan rangka batang sebagai bentang lebarnya, selebar sekitar 30 meter.



Gambar 4.1 Struktur Masa utama



Gambar 4.2 Struktur Masa Pelatihan



Gambar 4.3 Persepektif Atap

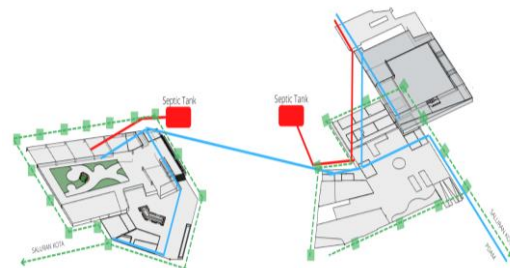
Untuk penutup atap berbentuk model pelana tetapi berbentuk landai, dengan kombinasi atap datar berupa dak beton.

5. SISTEM UTILITAS

5.1 Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih di fasilitas ini menggunakan sistem *Upfeed*, berawal dari saluran PDAM menuju meteran air kemudian dialirkan menuju tandon bawah yang terletak di samping bangunan, kemudian dengan pompa air di sebarakan di seluruh bangunan termasuk lantai 2.

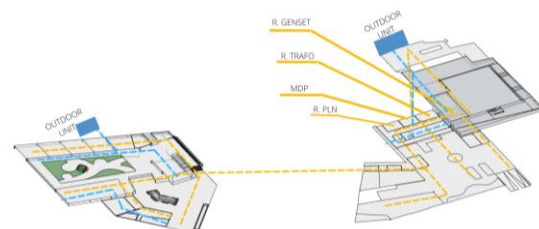
Untuk utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping*, dimana air kotor dikumpulkan dan disalurkan menuju *septic tank* yang berada pada belakang bangunan.



Gambar 5.1 Utilitas Air Bersih dan Kotor

5.2 Sistem Utilitas Listrik dan AC

Sistem utilitas listrik di fasilitas ini didistribusikan oleh PLN kemudian menuju trafo di area servis di belakang bangunan, kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan. Jika terjadi pemadaman listrik terdapat genset sebagai suplai listrik cadangan yang terdapat di dekat ruang trafo pada bagian area servis dibagian belakang masa utama.



Gambar 5.2 Utilitas Listrik dan AC

Untuk penghawaan buatan atau *Air Conditioner* menggunakan sistem AC *split*, karena penggunaan AC hanya pada ruang-ruang tertentu seperti area hall, kelas pelatihan, dan ruang kantor pengelola. AC *split* menggunakan unit *outdoor* yang terletak pada bagian belakang bangunan masa utama dan dak beton pada atap masa pelatihan.

6. KESIMPULAN

Dengan perancangan “Fasilitas Galeri dan Pelatihan Kesenian Musik Tradisional untuk Tuna Daksa di Surabaya” ini diharapkan menjadi wadah bagi para penyandang disabilitas agar dapat belajar dan lebih mendalami musik tradisional dan untuk ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia khususnya dalam bidang kesenian musik tradisional. Terutama untuk pengunjung disabilitas khususnya tuna daksa dapat tertarik untuk mengunjungi fasilitas ini karena desain dari fasilitas ini yang telah menyesuaikan untuk para difabel dengan konsep penunjang yaitu *sequence* yang mencerminkan pengguna dari bangunan itu sendiri yaitu para penyandang disabilitas, dan fasilitas yang lengkap untuk mempelajari maupun mendalami kesenian musik tradisional seperti galeri dan kelas pelatihan dan ruang serbaguna untuk pergeleran musik tradisional. Terdapat fasilitas penunjang seperti kafe, restoran, area komunal lengkap dengan ampiteater, yang menunjang pengunjung agar lebih betah dan nyaman di fasilitas ini.

Diharapkan dengan perancangan fasilitas ini dapat menunjang hak-hak penyandang disabilitas yang seringkali masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, sekaligus melestarikan kebudayaan Indonesia dalam bidang kesenian musik tradisional agar lebih dikenal di masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acourete. (2020, July 18). Definisi Akustika Suara Ruang Musik. *Produk Peredam Suara Terlengkap dan Terbaik di Indonesia*. <https://acourete.com/definisi-akustika-suara-ruang-musik/>
- Agam, S., & Fauzi, A. (2018, November 20). *Hak Penyandang Disabilitas Diatur Undang Undang | Indonesia Baik*. <https://indonesiabaik.id/infografis/hak-penyandang-disabilitas-diatur-undang-undang-1>
- Ariani, H. (2010, August 17). *Peraturan Perundang-Undangan Aksesibilitas Bangunan Umum Bagi Penyandang Disabilitas*. <https://hwpcipusat.wordpress.com/2010/08/17/peraturan-perundang-undangan-aksesibilitas-bangunan-umum-bagi-penyandang-disabilitas/>
- Bahri, D. S. (2018, September 13). *Definisi Penyandang Disabilitas | Kementerian Sosial Republik Indonesia*. <https://kemensos.go.id/definisi-penyandang-disabilitas>
- DPRKPKTR Surabaya. (2021). *Peta RDTR Surabaya*. <https://petaperuntukan.cktr.web.id/#>
- Hidayat, N. (2015, March 9). *Nasib Musik Tradisional Tergerus Musik Modern*. medcom.id. <https://www.medcom.id/hiburan/kultur/nN9grO5k-nasib-musik-tradisional-tergerus-musik-modern>
- ITB. (2016). *Bangunan Aksesibel*.
- KEMEN PUPR. (2021, August 25). *Kemudahan Bangunan Gedung Untuk Persamaan Hak Warga Negara*. http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/detail_berita/662/kemudahan-bangunan-gedung-untuk-persamaan-hak-warga-negara
- Klobility. (2019, October 23). *Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas*. <https://www.klobility.id/post/aksesibilitas-permenpupr>
- Kompas. (2008, September 14). *Anak Muda Ogah Melirik Seni Tradisional*. <https://nasional.kompas.com/read/2008/09/14/02422737/~Oase~Cakrawala>
- Lustiyati, E. D., & Rahmuniyati, M. E. (2018). *AKSESIBILITAS SARANA SANITASI BAGI DIFABEL DI TEMPAT TRANSPORTASI UMUM*. 6, 93.
- Negeriku Indonesia. (2015, July 1). *Karawitan Kesenian Musik Tradisional Jawa. Negeriku Indonesia*. <https://negerikuindonesia.com/2015/07/karawitan-kesenian-musik-tradisional.html>
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*.